

# CATUS PATHA PUPUTAN BADUNG : ARSITEKTUR PATUNG CATUR MUKA SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN BUSANA DENGAN BERKOLABORASI DI CV. TERIMAKASIH BANYAK

I Putu Febryana Pratama<sup>1</sup>, I Gusti Bagus Priatmaka<sup>2</sup>, I Made Radiawan<sup>3</sup>

Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa Dan Desain, Institute Seni Indonesia, Denpasar,  
80235, Indonesia

E-mail : [febryanapratama12@gmail.com](mailto:febryanapratama12@gmail.com)

## Abstrak

Kota Denpasar merupakan sebuah kota di Pulau Bali dan sekaligus menjadi ibu kota Provinsi Bali, Indonesia. Pertumbuhan industri pariwisata di Pulau Bali mendorong Kota Denpasar menjadi pusat kegiatan bisnis, dan menempatkan kota ini sebagai daerah yang memiliki pendapatan per kapita dan pertumbuhan tinggi di Provinsi Bali. Beberapa ornamen dan fasilitas kota dilakukan untuk menunjang pertumbuhan perekonomian di Kota Denpasar, salah satunya adalah pengembangan *landmark* patung catur muka Kota Denpasar. Patung catuspata atau patung empat muka merupakan *landmark* Kota Denpasar dengan mengambil perwujudan empat muka sebagai simbolis pemegang kekuasaan pemerintahan yang dilukiskan dalam keempat buah tangannya. Oleh karena itu penulis ingin memperkenalkan Patung Catur Muka kepada masyarakat luas melalui penciptaan busana mempergunakan teori FRANGIPANI yaitu 8 tahapan penciptaan busana dan gaya ungkap analogi. Dari sepuluh metode tahapan FRANGIPANI hanya delapan metode penciptaan dijadikan sebagai landasan dalam penciptaan koleksi busana dengan ide pemantik tradisi mebuug-buugan kedalam tiga jenis busana meliputi ready to wear busana pria, ready to wear deluxe busana wanita, dan semi couture busana wanita. Hasil dari penciptaan busana ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang fashion.

**Kata Kunci :** Kolaborasi, Arsitektur, Busana, *Frangipani : The Secret Steps of Art Fashion*

## Abstract

Denpasar City is a city on the island of Bali and is also the capital of the Province of Bali, Indonesia. The growth of the tourism industry on the island of Bali has pushed the city of Denpasar to become a center for business activities, and positioned this city as an area with per capita income and high growth in the province of Bali. Several ornaments and city facilities are carried out to support economic growth in the City of Denpasar, one of which is the development of the landmark chess face of the City of Denpasar. The catuspata statue or four-faced statue is a landmark of Denpasar City by taking the embodiment of four faces as a symbol of the holders of governmental authority depicted on their four hands. Therefore the author wants to introduce the Catur Muka Statue to the wider community through the creation of clothing using the FRANGIPANI theory, namely the 8 stages of clothing creation and the style of expressing an analogy. Of the ten FRANGIPANI stages, only eight creation methods were used as the basis for creating fashion collections with the idea of starting the tradition of mebuug-buugan into three types of clothing, namely ready to wear men's clothing, ready to wear deluxe women's clothing, and semi-couture women's clothing. The results of the creation of this clothing are expected to increase knowledge in the field of fashion.

**Keywords:** Collaboration, Architecture, Clothing, *Frangipani: The Secret Steps of Art Fashion*

## PENDAHULUAN

Catus Patha Puputan Badung sebagai ide pematik karya tugas akhir *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *semi couture* memiliki tema besar yaitu “ *Diversity of Indonesia* ” yang mengangkat keanekaragaman Nusantara. Tema ini terdiri dari arsitektur, sosial budaya, dan flora endemik Nusantara. Melalui tema tersebut mahasiswa dapat mengeskpolasi dan mengekspresikan keanekaragaman Nusantara ke dalam karya busana. Dari ide pemantik Patung Catur muka atau empat muka yang berdiri di atas bunga Teratai emas adalah reinkarnasi nya guru, dalam bentuk perwujudan Catur Gophala. Dengan mengambil perwujudan Empat Muka adalah simbolis pemegang kekuasaan pemerintahan yang dilukiskan dalam keempat buah tangannya dan Catus patha agung merupakan filosofi lokal Bali tentang pusat suatu kerajaan, ibukota maupun suatu negara. Makna filosofi yang terkandung pada catur mukaa dalah penyebaran nilai-nilai filosofis dan konsepsi kepemimpinan Hindu melalui media yang profan, tidak bersifat sakral atau untuk dipuja Catus Pata catuspata adalah sebutan perempatan di Bali dengan keberadaan tugu ditengahnya sebagai simbol penjaga keharmonisan dan ketentrman jagat Bali. Catus Patha adalah konsep tradisional tentang perempatan jalan yang digunakan sebagai pusat pertumbuhan kota dengan elemen Puri (Istana), Wantilan (Ruang Terbuka Publik), Alun-alun (Ruang Terbuka Hijau) dan Peken (Pasar). Transformasi masyarakat Bali adalah masyarakat rural menuju urban, kerajaan menuju republik atau lokal menuju masyarakat global. *Catur Gophala* memegang Aksmala/genitri, bermakna bahwa pusat segalanya adalah kesucian dan ilmu pengetahuan. Cemeti dan Sabet mengandung arti ketegasan dan keadilan harus ditegakkan oleh pemerintah. Cakra artinya barangsiapa yang melanggar hukum dan peraturan harus dihukum. Sungu artinya pemerintahan berpegang pada penerangan atau undang-undang. Tali pada badan simbol reinkarnasi, artinya mengetahui keadaan sebelum dan sesudah. Patung catur muka terletak pada titik nol km Kota Denpasar. Patung catur muka terletak ditengah perempatan yang menghubungkan empat jalan poros Kota Denpasar, yaitu jalan Veteran pada sebelah utara, jalan Surapati pada sebelah timur, jalan

Udayana pada sebelah selatan dan jalan Gajah Mada pada sebelah barat.

-Timur : Catur Muka berwajah empat menghadap ke empat penjuru mata angin: Menghadap ke Timur (purwa) wajah Sanghyang Iswara, bermakna keputusan kamoksan atau Kebijakananaan.

-Selatan : Sanghyang Brahma, menghadap ke arah Selatan (daksina) menjaga ketentrman (menghilangkan segala kejahatan, penyamun, menegakkan keamanan dan ketertiban).

-Barat : Sanghyang Mahadewa, menghadap ke Barat (pascima), dikenal juga sebagai Dewa Asung yang mengkaruniakan kasih sayang.

-Utara : Sanghyang Wisnu, menghadap ke arah Utara (uttara), mempunyai kekuatan untuk menyucikan jiwa manusia “sahanning ras lara roga musna” (segala cacat yang mengganggu di dunia termusnahkan), rakyat menjadi bersukaria, negeri aman, manusia gemar menjaga kesucian dan keindahan, negeri sejahtera sentosa. Konsep Catus Patha Puputan Badung ini akan diaplikasikan pada busana *ReadyTo Wear*, *Ready To Wear Deluxe*, dan *Semi Couture*.

## METODE PENCIPTAAN

Tahapan yang sistematis agar ide yang sudah ditentukan dapat terwujud dengan baik. Tahapan yang digunakan adalah metedeologi desain Tjok Istri Ratna Cora, yaitu “FRANGIPANI”, *The Secret Steps of Art Fashion* (Frangipani, Tahapan-Tahapan Rahasia dari Seni Fesyen). Frangipani berdasarkan identitas Bali yang mengolah ide menjadi karya busana dan terdiri dari 10 tahapan yaitu, menentukan ide pematik, Riset dan sumber seni fesyen, Menarasikan ide seni fesyen ke dalam visualisasi 2D atau 3D, Memberikan jiwa-taksu pada ide seni fesyen melalui contoh sampel, manekin dan konstruksi pola, Interpretasi keunikan seni fesyen yang tertuang pada koleksi final, Promosi dan pembuatan seni fashion yang unik, Afirmasi merek, produksi seni fashion melalui metode kapitalis humanis, Memperkenalkan bisnis seni fashion. Pada penciptaan karya busana ini penulis hanya menggunakan 8 tahapan dari penciptaan “FRANGIPANI”. Frangipani terdiri dari sepuluh tahapan proses perancangan desain fashion berdasarkan identitas budaya Bali.

Kesepuluh tahapan tersebut adalah (1) *Finding the Brief Idea Based on Balinese Culture* (Menemukan ide pemantik berdasarkan budaya Bali), (2) *Researching and Sourcing of Art Fashion* (Riset dan sumber seni fashion), (3) *Analizing Art Fashion Element Taken from the Richness of Balinese Culture* (Analisa estetika elemen seni fashion berdasarkan kekayaan budaya Bali), (4) *Narrating of Art Fashion Idea by 2D or 3D Visualitation* (Menarasikan ide seni fashion ke dalam visualisasi dua dimensi atau tiga dimensi), (5) *Giving a Soul- Taksu to Art Fashion Idea by Making Sample, Dummy, and Construction* (Memberikan jiwa-taksu pada ide seni fashion melalui contoh, sampel, dan kosntruksi pola), (6) *Interpreting of Singularity Art Fashion will be Showed in the Final Collection* ( Menginterpretasikan keunikan seni fashion yang tertuang pada koleksi final), (7) *Promoting and Making a Unique Art Fashion* (Mempromosikan dan membuat seni fashion yang unik), (8) *Affirmation Branding* (Afirmasi merek), (9) *Navigating Art Fashion Production by Humanist Capitalism Method* (Mengarahkan produksi seni fashion melalui metode kapitalis humanis), (10) *Introducing The Art Fashion Business* (Memperkenalkan bisnis seni fashion).

## PROSES PERWUJUDAN

### 1. Design Brief (Ide Pematik)



Gambar 1. Patung catur muka  
(Sumber : dokumen pribadi, 2023)

Ide pemantik merupakan tahapan pengumpulan ide dari kebudayaan, arsitektur, dan flora ada di Indonesia. Arsitektur Patung Catur Muka dipilih sebagai ide pemantik dalam penciptaan karya busana. patung ini dibuat

untuk penyebaran nilai-nilai filosofis dan konsepsi kepemimpinan, bukan untuk disembahyangi. Semula ditegaskan bahwa patung ini bernama Patung Empat Muka, sekarang lebih populer disebut Patung Catur Muka.

Ide pembuatan patung Catur Muka lahir setelah disahkannya Lambang Daerah Kabupaten Badung oleh DPRD dengan SKP tanggal 18 Juni 1971. Sebagai realisasinya, diterbitkan SKP tanggal 28 Desember 1971. Isinya berupa penugasan membuat gambar Pra Rencana Monumen di Perempatan Agung Denpasar. Artinya, patung ini dibuat untuk penyebaran nilai-nilai filosofis dan konsepsi kepemimpinan, bukan untuk disembahyangi. Semula ditegaskan bahwa patung ini bernama Patung Empat Muka, sekarang lebih populer disebut Patung Catur Muka. Disebutkan lontar-lontar panduan dalam perancangan dan dasar filosofisnya adalah Lontar Widdhi Sastra, Gedong Wesi, Siwa Gama, Ramayana, Garuda Carita, Babad Bali, Usana Bali, Brahma Tatwa, Siwa Sesana, Niti Sastra, dan Kertha Tatwa Panitia perumus konsepsi filosofis diketuai oleh Drs. I Wayan Mertha Sutedja, BA, anggotanya: I Nyoman Swetja Atmanadi, BA., Drs. I Gusti Agung Mayun Eman, I Gusti Agung Kepakisan, SH. Dalam rumusnya dipaparkan: “Patung Empat Muka yang berdiri di atas bunga Teratai/Tunjung/Lotus/Padma adalah reinkarnasinya GURU, dalam bentuk perwujudan CATUR GOPHALA. Dengan mengambil perwujudan Empat Muka adalah simbolis pemegang Kekuasaan Pemerintahan yang dilukiskan dalam keempat buah tangannya”.

### 2. Reserch And Sourcing (Riset Dan Sumber)

Tahapan ini merupakan tahapan mencari informasi dan mengumpulkan data lebih dalam mengenai konsep melalui referensi dari artikel atau pun survei. Pengumpulan data yang berhubungan dengan sumber ide pemantik yaitu Arsitektur Patung Catur Muka

Dari hasil riset yang didapat kemudian dikumpulkan dan dikategorikan menjadi 5 cabang utama dalam *mind mapping*, lalu dipilihlah *concept list* yang dapat menggambarkan ide pemantik kemudian dipilih kembali menjadi keyword atau kata kunci yang akan dijadikan acuan dalam

pembuatan karya.terdapat 4 kata kunci yang akan di metaforakan ke dalam karya *ready to wear, ready to wear deluxe*, dan *semi couture* yaitu, Catur Gopala , Arsitektur , Reinkarnasi hyang guru , Dewa brahma , Dewi saraswati.

Catur Gopala salah satu nya yaitu tali yang melingkar di badan patung catur muka memiliki simbol reinkarnasi sebelum dan sesudah . Yang akan di metaforakan menjadi obi yang akan melingkar di setiap karyanya.

Arsitektur dari partung catur muka setiap sudut nya memiliki arsitektur yang memiliki ciri khas nya tersendiri salah satu nya di bagian samping yg memiliki ukiran yg khas. Dari arsitektur saya memetaforakan untuk mengambil aksen bagian samping untuk menjadi inspirasi *pattern* saya sendiri yang dimana akan saya kolaborasi kan dengan mitra magang saya di CV. Terimakasih banyak . Reinkarnasi hyang guru jika di ambil dari filofosi reinkarnasi hyang guru melambangkan teratai emas yang menjadi simbolis pemegang kekuasaan pemerintahan. Dari reinkarnasi hyang guru saya membuat setiap deisgn saya ada aksen teratai emas nya. Dewa Brahma patung catur muka merupakan perwujudan dewa brahma yang yg dimana dewa brahma melambangkan api yang dimana api merupakan warna merah yang mendominasi karya Dewi saraswati dewi merupakan sakti nya dewa brahma yang dimana dewi saraswati merupakan dewi ilmu pengetahuan yang suci . Jika di metaforakan suci berarti putih , jadi di setiap karya saya akan semua memiliki aksent putih yang melambangkan kesucian dewi saraswati

Penulis menggunakan gaya ungkap metafora untuk menginterpretasikan kata kunci ke dalam karya. Dalam metafora sendiri menurut Bagus (1993:57), memuat 2 istilah yaitu sekunder dan primer. Istilah sekunder merujuk deskripsi yang diberikan mengenai hal yang dilukiskan, kegunaan atau sifat metafora dinilai dengan kriteria seperti a) jumlah persamaan (kaitan) yang ada seperti hal-hal yang dibandingkan. Kemudian b) jumlah persamaan yang tampil pada kesadaran yang sebelumnya tidak diperhatikan. Adapun istilah primer sendiri merujuk pada hal yang dilukiskan. Menurut Gorys Keraf (2007:15) metafora sendiri tergolong dalam gaya bahasa kiasan. Pertama-tama gaya ini dibentuk berdasarkan perbandingan atau persamaan. Lewat jalan ini coba menemukan ciri-ciri yang

menunjukkan kesamaan antara kedua hal tersebut. Sementara itu disisi lain perbandingan sendiri mengandung 2 pengertian. Perbandingan yang termasuk gaya bahasa polos atau langsung seperti —Dia sama nakalnya dengan kakaknya. Sementara betuk lain perbandingan yang tergolong bahasa kiasan, seperti —Giginya seperti untaian mutiara berkilaul. Sementara itu *George Lakoff* dan *Mark Johnson* (1980:3) mempunyai pendapat berbeda. Bagi mereka, metafora bukan sekadar ekspresi linguistik semata. Melainkan penyampaian dalam sistem konseptual. Menurut pandangan mereka, metafora tidak hanya berkuat atau terbatas pada karya sastra atau ekspresi puitis semata. Metafora lebih luas dari itu. Menurut Beekman dan Callow (Parera, 2004:19) sebuah metafora terdiri atas tiga bagian. Pertama topik, yaitu benda atau hal yang dibicarakan. Kedua, citra, yaitu bagian metaforis dari majas tersebut yang digunakan untuk mendeskripsikan topik dalam rangka perbandingan. Terakhir, titik kemiripan, yaitu bagian yang memperlihatkan persamaan antara topik dan citra.

### **3. Design Development Pengembangan Desain**

Tahan ini berupa pengolahan ide pematik dan informasi yang di dapat pada tahap *research and sourcing* menjadi sketsa desain busana dua dimensi dari kategori *ready to wear, ready to wear deluxe*, dan *semi couture*.

Pengembangan desain merupakan tahap menterjemahkan konsep desai dan *mood board* ke dalam sketsa visual. Pada tahap ini dilakukan riset visual untuk mengeksplorasi bentuk, proporsi, dan tekstur. Arsitektur patung catur muka dikembangkan ke dalam busana baik ide cutting, konstruksi, detail, dan ragam hiasnya dengan mengatur elemen-elemen dasar penyusundesain seperti garis, warna, bidang, volume, tekstur, dan lain-lain. Selanjutnya menentukan padu padan *style* dan *look* dari beberapa gagasan yang telah dibuat ke dalam sketsa visual. Prinsip desain dan komposisi perlu diperhatikan untuk memperoleh hasil yang optimal. Hasil akhir berupa sketsa koleksi desain lengkap dengan gambar teknik dan bahan yang akan diaplikasikan ke dalam wujud nyata.



Gambar 2 : Design development  
(Sumber : dokumen pribadi Febi, 2023)

#### 4. Giving a soul-taksu to art fashion idea by making sample, dummy, and Construction

Langkah awal yaitu membuat deskripsi desain memiliki tujuan untuk mempermudah proses pembuatan pola dan digunakan sebagai keterangan yang lebih detail dalam desain. Pada tahapan ini juga dilakukan proses merealisasikan sketsa dan ilustrasi desain busana 2 dimensi menjadi busana jadi yang dapat dikenakan. Realisasi sketsa busana 2 dimensi dimulai dengan tahapan membuat pola busana dasar kemudian memecah dan mengembangkan pola dasar sesuai dengan sketsa. Pembuatan pola dilanjutkan dengan pemotongan kain sesuai dengan pola yang telah ditentukan dan menjahit sehingga menjadi bentuk dasar busana. Setelah bentuk dasar busana telah terbentuk maka dilakukan penambahan beberapa detail tambahan pada busana untuk menghasilkan busana yang inovatif .



Gambar 3. Pecah pola Design  
(Sumber : dokumen pribadi Febi, 2022)

#### 5. Interpreting of singularity art fashion will be showed in the final and The Final Collection

Produk akhir berupa karya desain busana yang sesuai konsep awal, merupakan hasil capaian dalam bentuk produk jadi. Motif yang berkolaborasi dengan *Monez* yang mengambil kosep dari patung catur muka.



Gambar 4. Final karya  
(Sumber : dokumen pribadi Febi, 2022)

#### 1. Promotion-marketing, branding and sales

Tahap ini memperkenalkan produk melalui strategi promosi *offline* maupun *online*. Strategi ini dilakukan agar melancarkan proses pemasaran dan penjualan. *Offline* dilakukan dengan cara melakukan *fashion show*, *open booth*, maupun pameran. Sedangkan *online* dilakukan dengan cara memanfaatkan sosial media saat ini seperti *instagram*, *facebook*, *tiktok* dan *platform belanja online*. Untuk menunjang suatu produk pembuatan branding sangat diperlukan agar menambah daya tarik konsumen, maka terciptalah sebuah brand yang bernama "*loyalty project*".

**LOYALTY**  
*project*

Gambar 5. Loyalty project  
Sumber: pribadi Febi, 2022

*Brand loyalty project* adalah brand yang terinspirasi dari US dengan mengunsung teman



casual luxury membuat brand ini di minati oleh kalangan muda dari umur 16 hingga 30 tahun.



Gambar 6. Tahapan promosi  
(Sumber : dokumen pribadi Febi , 2022)

Tahap promosi merupakan tahap lanjutan setelah produk desain akhir terwujud. Diawali dengan pembuatan *lookbook* dan foto *editorial* untuk keperluan promosi. *Logbook* bertujuan agar produk desain yang diciptakan dapat terlihat lebih menarik secara visual. Promosi juga dilakukan dengan mempresentasikan karya dalam bentuk pagelaran busana (*fashion show*) dan pameran. Pada tahap ini terjadi pertemuan antara pencipta, objek desain yang mengandung nilai kontekstual, dan penikmat/publik seni. Foto editorial bertujuan untuk mempromosikan produk tidak hanya bentuk fisik tetapi juga menyampaikan konsep serta tujuan penciptaan. Foto editorial dan fashion clip digunakan sebagai media promosi secara masif melalui sosial media seperti *instagram*, *youtube*, dan *facebook*.

## 2. Affirmation branding (Afirmasi Merek)



Gambar 7. logo  
(Sumber : dokumen pribadi Febii, 2022)

Tahapan branding memiliki banyak tahap dan opsi yang dapat digunakan untuk

menunjang proses kreasi dan karya produk yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Tahapan branding yang dimaksud dapat berupa logo. Penulis memiliki logo yang memiliki nilai filosofi yang tinggi dan kuat untuk dapat menunjang branding dari karya yang dimiliki. Filosofi yang dimiliki oleh penulis juga tidak jauh dari nama pribadi penulis yakni menggunakan huruf F yang diambil dari nama panggilan penulis. Diharapkan branding ini mampu melekat pada setiap karya yang dimiliki penulis.

## 3. Navigating art fashion production by humanist capitalism method

Tahap berikutnya adalah tahap produksi yaitu dengan metode *kapitalis humanis*. Tahap produksi ini tidak hanya mengharapkan keuntungan yang banyak, namun memperhatikan faktor penting lainnya seperti asas dan hak asasi manusia serta lingkungan. Produk desain busana ini merupakan produk siap pakai yang tidak diproduksi secara massal, namun diproduksi dalam jumlah terbatas dengan tetap mengutamakan nilai estetika desain sebagai salah satu faktor utama. Tahapan ini produksi produk seni fashion yang mengacu pada sumber daya manusia sebagai produsen. Tahap produksi adalah tahap dalam merencanakan produksi, mulai dari jumlah yang akan diproduksi, ukuran, modal, serta distribusi. Produk busana karya dengan judul koleksi "*Catus patha puputan badung*" dari brand Febryana Pratama ini diproduksi sesuai dengan konsep dan menghasilkan 3 busana. Tiga busana tersebut terdiri dari busana *Ready to Wear*, *Ready to Wear Deluxe*, dan busana *Semi Couture*. Berikut adalah rincian biaya produksi yang dihabiskan dalam pembuatan koleksi busana koleksi "*catus patha puputan badung*":

### a. Ready to Wear

Produksi busana *Ready to Wear* sebagian besar dilakukan menggunakan mesin, pengerjaan dimulai dari pembuatan pola, pemotongan bahan, proses jahit hingga tahap finishing.

### b. Busana Ready to wear deluxe

*Ready to wear deluxe* merupakan busana yang diproduksi terbatas sesuai dengan jumlah pembelian dari customer. Produksi pembuatan busana ini menggabungkan teknik mesin dan

tangan. Kerumitan busana ini lebih tinggi dibandingkan dengan busana ready to wear.

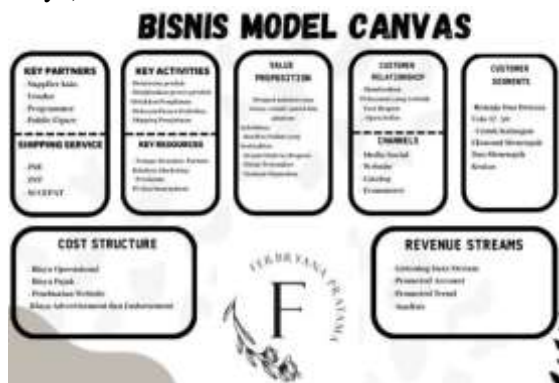
c. Busana *Semi Couture*

Busana *Semi couture* merupakan busana yang diproduksi secara khusus berdasarkan permintaan. Proses pembuatan busana ini membutuhkan teknik jahit tangan terampil dan membutuhkan waktu yang lebih banyak.

4. *Introducing the art fashion business (Memperkenalkan bisnis seni fashion)*

Tahap bisnis merupakan tahap akhir proses penciptaan desain. Produk busana yang telah diciptakan tidak semata-mata untuk kepuasan estetis semata. Faktor ekonomi juga menjadi faktor penting dalam proses penciptaan desain. Tahap ini merupakan evaluasi akhir dari produk yang diciptakan seperti kesesuaian produk dengan hasrat yang ingin dicapai dan disampaikan pencipta dengan tanggapan publik sebagai penilai dan pengguna produk desain. Tanggapan ini dapat digunakan sebagai masukan dalam proses penciptaan desain selanjutnya. Tahap ini merupakan review terhadap sistem bisnis yang dijalankan. Konsep bisnis dirancang dengan menggunakan sebuah metode yang disebut bisnis kanvas.

Bisnis kanvas adalah sebuah model bisnis yang menggambarkan dasar pemikiran tentang bagaimana organisasi menciptakan, memberikan, dan menangkap nilai (Osterwalder & Pigneur, 2012: 14). Terdapat 9 blok bangunan dalam bisnis model kanvas yaitu; *customer segments* (segmen pelanggan), *value propositions* (proposisi nilai), *channels* (jejaring), *customer relationships* (hubungan pelanggan), *revenue streams* (arus pendapatan), *key resources* (sumber daya utama), *key activities* (aktivitas kunci), *key partnerships* (kemitraan utama), dan *cost structure* (struktur biaya).



Gambar 8. Bisnis Model (Sumber : dokumen pribadi Febi, 2022)

WUJUD KARYA

Karya desain secara umum dapat diamati dari dua cara yakni melali bentuk atau fisik karya dan dari makna yang terkandung didalamnya. Segi bentuk merupakan sesuatu yang berwujud dapat dilihat oleh mata. Koleksi busana Ragma Sarira merupakan koleksi busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe* dan *semi couture* yang menggunakan *style Exotic Dramatic* yang digambarkan dengan potongan serta aplikasi yang menonjolkan sisi *Exotic* bagi penggunaannya.



Gambar 10. Wujud Karya (Sumber : dokumen pribadi Febi, 2022)

Wujud karya busana dapat digambarkan dengan penerapan prinsip dan elemen desain pada busana.



Gambar 11. Wujud Karya (Sumber : dokumen pribadi Febi, 2022)

Berikut merupakan elemen dan prinsip desain pada busana:

- 1) Pada busana *Ready To Wear* ini terdiri 1 seat . yang menggunakan warna hitam , merah , putih dan sedikit motif yang berkolaborasi dengan CV. Terimakasih Banyak. Dengan menggunakan kain merah yaitu kain *emerald* , putih dengan menggunakan kain novus dan kain hitam menggunakan kain novus.

Keseimbangan yang terdapat pada busana ready to wear ini menggunakan keseimbangan simetris karenakan dan kirinya sama. Kesatuan pada bagian busana *ready to wear* terletak dari segi bentuk, warna, dan garis pada busana yang menjadi satu kesatuan. Ritme pada bagian busana *ready to wear* terletak pada penggunaan detail kain yang menggunakan teknik garis garis manipulasi. Penekanan pada bagian busana ready to wear terletak pada peletakan *ruffle be*, Proporsi yang terdapat pada busana ready to wear yaitu 1 (bagia atas) : 1 (bagian bawah).rnotif di bagian kanan lengan.

## 2) Pada busana *Ready To Wear Deluxe*

2 pieces. Terdapat outer dengan menggunakan kombinasi endek seseh, kain toyobo yang sudah dijarit menggunakan teknik manipulasi, dan tambahan ruffle bermotif yang ditempel pada pinggir depan outer mengelilingi, dengan lengan model terompet. Dalam dress menggunakan kain linen bertekstur. Penempatan *keyword* pada busana *ready to wear deluxe* yaitu lumpur,implementasi dari warna kain yang digunakan berwarna. Menggunakan *ruffle* bermotif biru, implementasi dari *keyword* laut. Pada bagian dress yang berbentuk asimetris dengan belahan berada dikanan, pada belahan dikelilingi *ruffle* bermotif dan berisi *full payet* tabur pada bagian dress.

Keseimbangan yang terdapat pada busana ready to wear deluxe ini menggunakan keseimbangan asimetris karena pada bagian rok kanan dan kiri tidak sama Kesatuan pada bagian busana *ready to wear deluxe* terletak dari segi bentuk, warna, dan garis pada busana yang menjadi satu kesatuan. Ritme pada bagian busana *ready to wear deluxe* terletak pada bagian kain motif dimana kain tersebut digunakan pada bagian outer dan dress. Penekanan pada bagian busana *ready to wear deluxe* terletak pada detail ruffle dan teknik manipulasi lipat. Proporsi yang terdapat pada busana ready to wear deluxe yaitu 1 (bagia atas) , 1 (bagian bawah).

3) Pada busana *Semi Couture* ini terdiri dari 2 pieces. Terdapat jubah dan dress, dress ini dibuat dengan menggunakan kain toyobo dengan dijahit menggunakan teknik melipat, dress ini berisikan full payet didepan full dengan payet warna senada. Jubah couture menggunakan kain linen bertekstu berwarna

coklat dengan tambahan teknik manipulasi menyerupai lumpur dibuat menggunakan benang rajut berwarna coklat . Implementasi dari warna kain yang digunakan berwarna. Menggunakan *ruffle* bermotif biru, implementasi dari *keyword* laut.

Keseimbangan yang terdapat pada busana semi couture ini menggunakan keseimbangan segitiga sama sisi pada dress. Kesatuan pada bagian busana semi *couture* terletak dari segi bentuk, warna, dan garis pada busana yang menjadi satu kesatuan. Ritme pada bagian busana semi couture terletak pada penggunaan detail *ruffle* pada seluruh pinggir jubah. Penggunaan *payet* keseluruhan dress bagian depan. Penekanan pada bagian busana semi couture terletak pada detail *ruffle* dan pada bagian dress dengan menggunakan teknik manipulasi. Proporsi yang terdapat pada busana semi couture yaitu 1 bagian dalaman yaitu dress dan 1 bagian jubah.

## SIMPULAN

Patung Empat Muka yang berdiri di atas bunga Teratai/Tunjung/Lotus/Padma adalah reinkarnasinya guru, dalam bentuk perwujudan Catur Gophala. Dengan mengambil perwujudan Empat Muka adalah simbolis pemegang Kekuasaan Pemerintahan yang dilukiskan dalam keempat buah tangannya. Catur Gophala memegang Aksmala/genitri, bermakna bahwa pusat segalanya adalah kesucian dan ilmu pengetahuan. Cemeti dan Sabet mengandung arti ketegasan dan keadilan harus ditegakkan oleh pemerintah. Cakra artinya barang siapa yang melanggar hukum dan peraturan harus dihukum. Sungu artinya pemerintahan berpegang pada penerangan atau undang-undang. Tali pada badan simbol reinkarnasi, artinya mengetahui keadaan sebelum dan sesudah. Catur Muka berwajah empat menghadap ke empat penjuru mata angina.

Saran yang dapat diberikan melalui pengantar karya tugas akhir yang berjudul Catus Patha Puputan Badung Sebuah metafora yang terinspirasi dari arsitektur patung Catur Muka diharapkan pembaca dapat memahami dan mendapatkan maanfaat dalam membuat tahapan penciptaan karya dibidang fashion yang bersumber dari nilai nilai kearifan lokal, namun sesuai dengan perkembangan zaman



dengan karya busana yang meliki ciri khas tersendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Mardiasuti. 2022. (Makna Patung Catur Muka Ikon Kota Denpasar).
- Artanegara. 2018. (Perkembangan Seni Arca di Bali).<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbbali/perkembangan-seni-arca-di-bali/>: (diakses online 15/12/2022).
- Darma, Kadek, Agus, S. 2017. Identifikasi Area Catus Patha Sebagai Place Branding Wisata Kota di Denpasar. Seminar Nasional Arsitektur dan Tata Ruang (SAMARTA). hal 117-124.
- Imam, Baihaki. 2019. (Patung Catur Muka Bali, Patung Empat Wajah Yang Menjadi Landmark Denpasar). <https://www.kintamani.id/patung-catur-muka-bali-patung-empat-wajah-yang-menjadi-landmark-denpasar/>: (diakses online 5/12/2022).
- Juliarthana, I, Nyoman, H. 2012. BENTUK DAN MAKNA SPASIAL KONSEP CATUS PATHA DI KOTA DENPASAR Kasus: Kawasan Ruang Terbuka Puputan Bandung dan Luminta (Doctoral dissertatiton, Universitas Gadjah Mada).
- Komang, Gede. 2015. (Denpasar: Ibukota Provinsi Bali – Kota Denpasar). <http://www.id.baliglory.com/2015/07/kota-denpasar-ibukota-bali.html>: (diakses online 21/12/2022).
- Putra, I, Gusti, Made. 2005. CATUSPATHA KONSEP, TRANSFORMASI, DAN PERUBAHAN. Jurnal Permukiman Natak. 3(2): 62-101.
- Putra, I, Putu, Rusdikanatan., dkk. 2019. Penguatan Konsep Patung Catur Muka sebagai Landmark Kota Denpasar. Jurnal Arsitektur Lansekap. 5(2): 260-269.
- Sugi, Lanus. 2017. (Sejarah dan Filosofi Patung Catur Muka Denpasar). <https://balebongong.id/patung-catur-muka/>: (diakses online 25/12/2022).

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih serta rasa syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmatnya artikel berjudul CATUS PATHA PUPUTAN BADUNG dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Ucapan terimakasih terhadap dosen pembimbing I Bapak I Made Radiawan, serta dosen pembimbing II Bapak I Gusti Bagus Priatmaka dan perwakilan mitra dalam pembimbingan yang selalu memberikan masukan dalam proses pembuatan tugas akhir ini, serta pihak-pihak lain yang juga telah membantu tidak dapat disebutkan satu persatu senantiasa menjadi pendukung selama pembuatan artikel ini.